

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

A. Kajian Teori

1. Kedudukan Pembelajaran Membuat Sinopsis Teks Nonfiksi dengan Menggunakan Metode Pembelajaran *Survey Question Read Recited Review (SQ3R)* pada Peserta Didik Kelas VII SMP Pasundan 4 Bandung

Penelitian ini bermaksud mengetahui kemampuan siswa dalam membuat sinopsis. Metode pembelajaran *survey question read recited review (SQ3R)* yang akan digunakan untuk dijadikan uji coba penelitian pada pembelajaran membuat sinopsis. Kedudukan pembelajaran membuat sinopsis dengan menggunakan metode pembelajaran *SQ3R* pada siswa kelas VII SMP Pasundan 4 Bandung berdasarkan kurikulum 2013. Pembelajaran di Indonesia khususnya dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia banyak mengalami perubahan dari tahun ketahun, dengan begitu perubahan ini diharapkan menjadi acuan untuk menjadi lebih baik. Terjadinya perubahan kurikulum yang sebelumnya menggunakan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) yang kini telah beralih menjadi kurikulum 2013 yang diharapkan akan lebih meningkatkan proses belajar siswa agar siswa menjadi lebih aktif, mandiri, dan berkarakter.

Mulyasa (2013, hlm.7) menjelaskan, “Hal ini dimungkinkan kalau implementasi kurikulum 2013 betul-betul dapat menghasilkan insan yang produktif, kreatif, inovatif, dan berkarakter.” Kurikulum secara umum merupakan seperangkat peraturan yang dijadikan pedoman untuk kegiatan belajar mengajar. Biasanya terdiri atas isi dan bahan ajar yang lama penerapannya tidak ditentukan. Kurikulum 2013 lebih ditekankan pada pendidikan karakter, terutama pada tingkat dasar, yang akan menjadi pondasi bagi tingkat berikutnya. Melalui pengembangan kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi, kita berharap bangsa ini menjadi bangsa yang bermartabat, dan masyarakatnya memiliki nilai tambah (*added value*), dan nilai jual yang bisa ditawarkan kepada orang lain di dunia, sehingga kita bisa bersaing,

bersanding, dan bahkan bertanding dengan bangsa-bangsa lain dalam pencatutan global.

Menurut pemaparan di atas dapat disimpulkan kurikulum merupakan kumpulan peraturan yang dijadikan pedoman untuk kegiatan belajar mengajar. Pada kurikulum 2013 lebih ditekankan pada pendidikan karakter terutama pada tingkat dasar, yang akan menjadi pondasi berikutnya.

Pelaksanaan atau implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dapat diartikan yaitu sebagai pelaksanaan atau penerapan. Rancangan kurikulum dan implementasi kurikulum adalah sebuah sistem untuk membentuk garis lurus dalam arti implementasi mencerminkan rancangan.

Fullan Miller dan Seller (1985, hlm.246) mengatakan, “Implementasi adalah suatu proses peletakan dalam praktik tentang suatu ide, program atau seperangkat aktivitas baru bagi orang lain dalam mencapai atau mengharapkan suatu perubahan.”

Kemendikbud mengatakan, “Pelajaran Bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 secara umum bertujuan agar peserta didik mampu mendengar, membaca, memirsa, berbicara dan menulis. kompetensi dasar dikembangkan berdasarkan tiga hal yang saling berhubungan dalam megembangkan pengetahuan siswa, memahami, dan memiliki kompetensi mendengarkan, membaca, memirsa, berbicara, dan menulis.”

Tarigan (2008, hlm.1) mengatakan, “Setiap keterampilan itu erat sekali hubungan dengan proses-proses berpikir yang mendasari bahasa. Bahasa seseorang mencerminkan pikirannya. Semakin terampil seseorang berbahasa, semakin cerah dan jelas jalan pikirannya.” Sekaitan dengan itu, pembelajaran bahasa Indonesia dapat mengembangkan keterampilan peserta didik untuk meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik.

Menurut pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan merupakan hubungan dengan proses-proses berpikir yang mendasari bahasa seseorang untuk mencerminkan pikirannya. Semakin terampil seseorang berbahasa semakin jelas jalan pikirannya.

Penelitian ini bermaksud mengetahui kemampuan peserta didik dalam pembelajaran membuat sinopsis teks nonfiksi, dengan menggunakan metode

pembelajaran *SQ3R* pada peserta didik kelas VII SMP Pasundan 4 Bandung sebagai metode pembelajaran, sebagai berikut.

Salah satu metode pembelajaran *SQ3R* merupakan strategi pemahaman yang membantu peserta didik berpikir tentang teks yang sedang mereka baca. Sering kali dikategorikan sebagai strategi belajar, *SQ3R* membantu peserta didik mendapatkan sesuatu ketika pertama kali mereka membaca teks.

a. Kompetensi Inti

Majid (2015, hlm.209) menjelaskan, “Kompetensi inti merupakan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dalam bentuk kualitas yang harus dimiliki oleh peserta didik yang telah menyelesaikan pendidikannya, yang menggambarkan kompetensi utama yang dikelompokkan ke dalam aspek sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas, dan mata pelajaran.”

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi ini adalah suatu kemampuan yang perlu dibentuk melalui berbagai tahapan proses pembelajaran disetiap mata pelajaran. Kompetensi inti tersebut dijadikan sebagai dasar pengembangan program pembelajaran yang terstruktur, lalu dikelompokkan ke dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan (afektif, kognitif, dan psikomotor). Rumusan kompetensi inti sebagai berikut.

1. Kompetensi Inti- 1 (KI-1) untuk kompetensi inti sikap spiritual.
2. Kompetensi Inti- 2 (KI-2) untuk kompetensi inti sikap sosial.
3. Kompetensi Inti- 3 (KI-3) untuk kompetensi inti pengetahuan.
4. Kompetensi Inti- 4 (KI-4) untuk kompetensi inti keterampilan.

Mengacu kepada pemaparan di atas, kompetensi inti merupakan kesatuan dari berbagai kompetensi dasar yang mengacu kepada sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Pada pelaksanaan proses pembelajaran kompetensi inti harus diaplikasikan. Pada intinya kompetensi inti tidak hanya mengacu pada teori saja, melainkan mencakup berbagai aspek kehidupan yang akan dilakukan oleh peserta didik.

b. Kompetensi Dasar

Kompetensi dasar merupakan kompetensi setiap mata pelajaran untuk setiap kelas yang diturunkan dari kompetensi inti. Kompetensi dasar adalah kompetensi yang terdiri dari sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang bersumber pada kompetensi inti yang harus dikuasai oleh peserta didik. Kompetensi tersebut dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, kemampuan awal, serta ciri dari suatu mata pelajaran. Mata pelajaran sebagai dari konten untuk menguasai kompetensi bersifat terbuka dan tidak selalu diorganisasikan.

Majid (2015, hlm.205) mengatakan, “Kompetensi dasar berisi tentang konten-konten atau kompetensi yang terdiri atas sikap, pengetahuan dan keterampilan yang bersumber pada kompetensi inti yang harus dikuasai peserta didik. Kompetensi dasar tidak hanya membahas mengenai pengetahuan saja akan tetapi keterampilan pun perlu diajarkan agar peserta didik dapat merealisasikan suatu pengetahuan yang didapat.”

Berdasarkan pemaparan tersebut, kompetensi dasar merupakan gambaran umum untuk pendidik jadikan sebagai suatu acuan dalam menyusun strategi belajar peserta didik. Dengan demikian kompetensi dasar dapat dikatakan sebagai komponen penting dalam kurikulum 2013, pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila kompetensi dasar telah tercapai dengan baik oleh peserta didik.

Kompetensi dasar dalam pembelajaran membuat sinopsis teks nonfiksi dengan menggunakan metode pembelajaran *survey question read recited review (SQ3R)* pada peserta didik kelas VII SMP Pasundan 4 Bandung yaitu: 4.9 *Membuat peta konsep/sinopsis tentang isi buku nonfiksi/buku fiksi yang dibaca.*

c. Indikator

Indikator merupakan penanda pencapaian KD yang ditandai oleh perubahan perilaku yang dapat diukur mencakup ranah atau dimensi pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotorik), dan sikap (afektif). Ranah kognitif meliputi pemahaman dan pengembangan keterampilan intelektual, dengan tingkatan: ingatan, pemahaman, penerapan/aplikasi, analisis, evaluasi dan kreasi. Indikator kognitif dapat dipilah menjadi indikator produk dan proses. Ranah psikomotorik berhubungan dengan gerakan sengaja yang dikendalikan koordinasi otak dengan beberapa otot. Ranah

afektif meliputi aspek-aspek yang berkaitan dengan hal-hal emosional seperti perasaan, nilai, apresiasi, antusiasme, motivasi, dan sikap. Ranah afektif terentang mulai dari penerimaan terhadap fenomena, tanggapan terhadap fenomena, penilaian, organisme, dan internalisasi atau karakterisasi. Berkaitan dengan hal ini, maka karakter merupakan bagian dari indikator ranah afektif.

d. Alokasi Waktu

Dalam proses pembelajaran di dalam kelas tentunya memerlukan alokasi waktu, alokasi waktu dianggap penting untuk mengatur jam pembelajaran yang digunakan pada proses pembelajaran dimulai sampai berakhirnya proses pembelajaran. Majid (2012, hlm.58) mengatakan, “Alokasi waktu adalah perkiraan berapa lamanya siswa mengerjakan tugas dilapangan atau dalam kehidupan sehari hari, akan tetapi keseluruhan waktu dalam setiap pertemuan yang digunakan pendidik dalam menyampaikan materi selama proses kegiatan pembelajaran.”

Alokasi waktu yaitu penentuan banyaknya waktu peserta didik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sudah ditentukan. Majid (2015, hlm. 216) mengatakan “Alokasi waktu adalah jumlah waktu yang dibutuhkan untuk ketercapaian suatu kompetensi dasar tertentu.”

Sekait dengan pembahasan ini, alokasi waktu yang diberikan di SMP tersebut adalah 2 x 40 menit setiap satu kali pertemuan. Berdasarkan alokasi waktu tersebut dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran membuat sinopsis teks nonfiksi dalam satu kali pertemuan.

Selain pendapat pakar di atas, alokasi waktu juga memiliki pengertian dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. Dalam KBBI dipaparkan bahwa alokasi waktu dalam durasi waktu yang digunakan untuk acara atau kegiatan tertentu. Jadi, tidak hanya dalam pembelajaran saja, tetapi setiap acara atau kegiatan lainnya juga memiliki alokasi waktu masing-masing. Dengan adanya alokasi waktu, maka setiap kegiatan akan terlaksana dengan baik, begitu pun dengan kegiatan belajar mengajar.

2. Keterampilan Menulis

a. Pengertian Menulis

Menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang men-dasar (berbicara, mendengar, menulis dan membaca). Di antara keterampilan ber-bahasa yang lain, menulis merupakan salah satu keterampilan yang tidak dikuasai oleh setiap orang, apalagi menulis dalam konteks akademik (*academic writing*), seperti menulis esai, karya ilmiah, laporan penelitian, dan sebagainya.

Tarigan (2008, hlm.3) mengatakan, “Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan kegiatan yang produktif dan ekspresif. Menulis merupakan satu kegiatan yang diperlukan di era modern seperti ini. Keterampilan menulis bisa dikatakan sebagai satu ciri dari orang yang terpelajar atau bangsa yang terpelajar.”

Menulis sebagai suatu aktivitas berbahasa, yang tidak pernah tuntas dan lengkap dibahas, karena begitu rumitnya dan bervariasi bicaranya, meskipun dalam hal tertentu berbicara bisa jadi sangat sulit bagi sebagian orang, sedangkan menulis mungkin lebih mudah bagi mereka. Menulis merupakan sebuah proses yang sangat penting dalam kehidupan siapa saja pada dewasa ini, karena selain menunjang profesionalisme, juga merupakan refleksi dari kesadaran berbahasa dan kemampuan berkomunikasi sebagai makhluk sosial yang memiliki kompetensi. Pada dasarnya tidak semua masyarakat umum dan mahasiswa mampu menulis karena ada beberapa faktor yang menjadi kendala salah satunya adalah mereka tidak memiliki cukup ilmu.

Zainurrahman (2018, hlm.1) mengatakan, “Kita tidak dapat menipu diri bahwa sebagian besar masyarakat kita ‘tidak mampu menulis’ dan bukan karena mereka buta huruf, tetapi karena mereka tidak mengerti dan tidak memiliki cukup ilmu dan pengalaman untuk melakukannya.”

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis merupakan suatu kewajiban setiap penulis untuk menuangkan ide-ide yang terdapat dalam pikiran, selain itu juga menulis merupakan keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, dan tidak secara tatap muka dengan orang lain.

b. Tujuan Menulis

Pada dasarnya tujuan menulis adalah menyampaikan pesan, ide yang ada dalam benak penulis. Seorang penulis harus dapat memilih topik yang tepat dan harus dapat disesuaikan dengan kondisi pembaca. Tulisan mengandung nada yang serasi dengan maksud dan tujuannya. Menulis tidak hanya mengharuskan memilih suatu pokok pembicaraan yang cocok dan sesuai, tetapi juga harus menentukan siapa yang akan membaca tulisan tersebut, apa maksud, dan tujuannya.

Seseorang dalam melakukan kegiatan menulis, akan mempunyai tujuan tertentu. Tujuan seseorang dalam melakukan kegiatan menulis beranekaragam. Tarigan (1982, hlm. 23) mengatakan, tujuan menulis adalah: (a) memberitahukan atau mengajar, yang disebut wacana informatif; (b) meyakinkan atau mendesak disebut wacana persuasif; (c) menghibur atau menyenangkan disebut wacana kesastraan; dan (d) mengekspresikan perasaan dan emosi yang kuat disebut wacana ekspresif.

Tarigan (1982, hlm. 24) mengatakan, beberapa tujuan menulis yaitu (1) tujuan penugasan yaitu penulis melakukan kegiatan menulis bukan karena kemauan sendiri tetapi karena adanya tugas. Misalnya, para siswa yang merangkum buku pelajaran karena tugas dari guru. Mereka menulis bukan kemauan mereka sendiri tetapi karena tugas dari guru; (2) tujuan altruistik yaitu menulis untuk menyenangkan para pembaca, menghindarkan kedukakaan para pembaca, ingin menolong para pembaca memahami, ingin membuat hidup para pembaca lebih menyenangkan dengan karya-nya itu; (3) tujuan persuasif yaitu tulisan yang bertujuan meyakinkan para pembaca akan kebenaran gagasan yang dijelaskan; dan (4) tujuan informational atau penerangan yaitu tulisan yang bertujuan memberikan informasi atau keterangan kepada para pembaca yang berupa deskripsi.

Selanjutnya, (5) tujuan pernyataan diri yaitu tulisan yang bertujuan memperkenalkan diri sang pengarang kepada para pembaca; (6) tujuan kreatif yaitu tujuan yang erat hubungannya dengan tujuan pernyataan diri tetapi keinginan kreatif melebihi keinginan pernyataan diri. Dapat dikatakan tujuan kreatif yaitu tulisan yang bertujuan untuk mencapai nilai-nilai kesenian; dan (7) tujuan pemecahan masalah yaitu tulisan yang bertujuan memecahkan masalah yang sedang dihadapi penulis. Penulis ingin memecahkan masalah yang dihadapinya, ingin menjelaskan serta meneliti secara cermat gagasan sendiri agar dapat dimengerti oleh pembaca.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa ada banyak tujuan dalam menulis. Salah satunya adalah untuk memberikan informasi melalui tulisan dan meyakinkan tentang informasi yang ditulis kepada pembaca.

2. Sinopsis

a) Pengertian Sinopsis

Sinopsis adalah sebagai ringkasan suatu materi tulisan yang panjang (baik fiksi maupun non-fiksi) dan sinopsis itu sendiri ditulis dalam bentuk narasi. Menurut Keraf (1977, hlm.84) mengatakan bahwa “Ringkasan *sumarry précis* adalah suatu cara yang efektif untuk menyajikan suatu karangan yang panjang dalam bentuk pendek. Kata *précis* berarti memotong atau meringkas.” Dengan demikian meringkas ibarat memangkas sebatang pohon yang akhirnya tinggal batang dan cabang-cabang yang terpenting.

Sinopsis biasanya itu digunakan sebagai prolog dalam sebuah naskah, baik naskah pendek maupun naskah panjang. Dalam penulisannya, biasanya sinopsis dibatasi dengan jumlah halaman, misalnya satu sampai tiga halaman saja atau seperlima dari panjang karangan aslinya.

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa sinopsis suatu ringkasan materi tulisan yang yang efektif untuk menyajikan suatu karangan yang panjang dalam bentuk pendek.

b) Ciri-Ciri Sinopsis

Siti Nurjanah (2018, hlm.99) mengatakan, ciri-ciri sinopsis antara lain sebagai berikut.

- 1) Alur atau jalan cerita disusun secara berurutan.
- 2) Bahasa yang digunakan hendaknya yang menarik sehingga calon pembaca tertarik untuk membaca.
- 3) Menampilkan konflik secara singkat dan menarik.
- 4) Membuat penasaran bagi calon pembaca.

c) Fungsi Sinopsis

Siti Nurjanah (2018, hlm.100) mengatakan fungsi sinopsis antara lain sebagai berikut.

- 1) Memberikan sebuah gambaran ringkas dan singkat tentang isi cerita.
- 2) Memberikan gambaran yang jelas secara sederhana mengenai kronologis ceritanya.

3) Sebagai prolog atau epilog dari suatu naskah.

d) Langkah-Langkah Membuat Sinopsis

Siti Nurjanah (2018, hlm.100) mengatakan langkah-langkah membuat sinopsis antara lain sebagai berikut.

- 1) Terlebih dahulu membaca naskah asli untuk mengetahui isi karangan tersebut.
- 2) Mencatat gagasan pokok atau menggaris bawahi gagasan utama yang terpenting.
- 3) Tulislah ringkasan yang sesuai dengan gagasan utama.
- 4) Gunakan kalimat yang jelas, mudah dipahami, dan menarik untuk membuat rangkaian cerita singkat yang bisa menggambarkan apa yang akan diceritakan dalam karangan aslinya.
- 5) Sinopsis yang dibuat tidak boleh menyimpang dari isi secara keseluruhannya.

3. Perbedaan Buku Fiksi dan Nonfiksi

Kosasih (2016, hlm. 99-100) mengatakan “Buku fiksi adalah buku berisi cerita imajinatif yang dibuat untuk menghibur pembaca. Contohnya dongeng, kumpulan cerpen, novel dan naskah drama. Berbeda dengan buku fiksi, buku nonfiksi berisis fakta dan informasi (bukan bersifat imajinatif).” Contoh buku nonfiksi adalah buku pelajaran Indonesia, matematika dan IPS. Adapun unsur-unsurnya antara lain informasi atau pengetahuan yang disajikan melalui uraian materi, grafik, tabel, dan bagan.

4. Unsur-Unsur yang Terdapat Dalam Buku Fiksi dan Nonfiksi

Kosasih (2016, hlm. 100) mengatakan “Unsur-unsur buku fiksi berbeda dengan buku nonfiksi, buku nonfiksi berisi fakta dan informasi (bukan sifat imajinatif).” Contoh buku nonfiksi adalah buku pelajaran Bahasa Indonesia, matematika, IPS. Adapun unsur-unsurnya antara lain informasi atau pengetahuan yang disajikan melalui uraian materi, grafik, table dan bagan.

5. Langkah-Langkah Menentukan Gagasan Pokok

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), gagasan adalah hasil pemikiran; ide. Seorang pembaca dapat menemukan isi sebuah wacana (artikel) dengan menemukan gagasan-gagasan atau ide-ide pokok yang terdapat pada setiap paragraf. Langkah-langkah menentukan berdasarkan gagasan pokok adalah sebagai berikut.

- 1) Bacalah paragraf dengan cermati.

2) Temukan kalimat utamanya.

6. Langkah-Langkah Membuat Pemetaan Pikiran

Siti Nurjanah (2018, hlm. 189) mengatakan langkah yang harus dilakukan untuk merangkum dengan pemetaan pikiran diuraikan berikut.

- 1) Tulis judul di tengah-tengah kertas dan beri gambar yang sesuai untuk memudahkan dalam mengingat judul tersebut
- 2) Buat cabang utama terkait topik tadi misalnya apa definisi *mind map*, kesuksesan, latihan apa yang bisa dilakukan, dan bagaimana aplikasinya.
- 3) Teruskan dengan membuat cabang-cabang utama lainnya dan gunakan warna berbeda.
- 4) Ingat, beri label setiap cabang hanya dengan kata kunci saja. Semakin sedikit semakin baik. Kalian mencatat bukan untuk menghafal melainkan untuk memahami dengan bahasa sendiri.
- 5) Selanjutnya dari tiap cabang buat sub cabang untuk hal-hal yang sering berhubungan.
- 6) Gunakan garis-garis lengkung dan alur yang nyaman. Tidak ada aturan khusus dalam membuat peta pikiran.
- 7) Jika ada hal-hal yang berhubungan pada sub yang berbeda, kalian bisa menarik garis sebagai pengingat adanya kaitan antara kedua hal tersebut.

7. Metode Pembelajaran *Survey Question Read Recited Review (SQ3R)*

1) Pengertian *SQ3R*

Huda, (2014, hlm.244) “SQ3R merupakan strategi pemahaman yang membantu peserta didik berpikir tentang teks yang sedang mereka baca. Sering kali dikategorikan sebagai strategi belajar, SQ3R membantu peserta didik mendapatkan sesuatu ketika pertama kali mereka membaca teks.”

2) Langkah-Langkah Metode Pembelajaran *SQ3R*

Robinson (Huda, 2014, hlm.244) menjelaskan adapun sintak dari strategi pembelajaran *survey read recited review (SQ3R)* sebagai berikut.

- a. *Survey*, siswa mereview teks atau bacaan untuk memperoleh makna awal.
- b. *Question*, siswa mulai membuat pertanyaan-pertanyaan tentang bacaan mereka dari hasil survei pertama.
- c. *Read*, ketika siswa membaca mereka harus mencari jawaban-jawaban atas pertanyaan yang telah mereka formulasikan saat mem*preview* teks itu sebelumnya.
- d. *Recite*, ketika siswa tengah melewati teks itu, mereka seharusnya membacakan dan mengulangi jawaban-jawaban atas pertanyaan-pertanyaan mereka dan membuat catatan mengenai jawaban mereka untuk pembelajaran selanjutnya.

- e. *Review*, selesai membaca, siswa seharusnya mereview teks itu untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan selanjutnya.

A. Hasil Penelitian Terdahulu

Sebelum melaksanakan penelitian, setiap peneliti harus menemukan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh peneliti lain. Tujuannya untuk membandingkan penelitian yang akan dilaksanakan penulis dengan penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti terdahulu. Berdasarkan judul yang diajukan, menemukan judul yang sama pada penelitian terdahulu, yaitu hasil penelitian dari Hindung Supriati (2012) “Peningkatan Kemampuan Membuat Sinopsis Novel Remaja Melalui Metode Pembelajaran *Student Teams Achievement Division (STAD)* Siswa Kelas VIII G SMP N 1 Sidomulyo Kabupaten Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2012/2013”. Hasil penelitian tersebut sebagai berikut.

Tabel 2. 1

Hasil Penelitian Terdahulu

Hindung Supriati (2012)

Nama Peneliti/Tahun	Hindun Supriati (2012)
Judul	Peningkatan Kemampuan Membuat Sinopsis Novel Remaja Melalui Metode Pembelajaran <i>Student Teams Achievement Division (STAD)</i> Siswa Kelas VIII G SMP N 1 Sidomulyo Kabupaten Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2012/2013)
Tempat Penelitian	SMP N 1 Sidomulyo Kabupaten Lampung Selatan
Pendekatan dan Analisis	Metode Pembelajaran <i>Student Teams Achievement Division (Stad.)</i>
Hasil Penelitian	Nilai yang diperoleh siswa setelah mengikuti pembelajaran

	menggunakan pembelajaran inkuiri terbimbing yang dicerminkan pada hasil tes pada setiap akhir siklus yang dibatasi pada aspek kognitif.
Persamaan	Media pembelajaran yang digunakan sama sinopsis.
Perbedaan	Penulis menggunakan teks, pembelajaran, dan tempat penelitian yang berbeda.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan di atas, terkait dengan penelitian yang akan dilakukan, tertarik untuk melakukan penelitian dengan materi yang sama dengan metode yang berbeda. Metode yang akan digunakan pun yakin bahwa penelitian yang akan dilakukan akan memperoleh hasil yang baik dan bisa menciptakan suasana belajar yang lebih menarik.

Berdasarkan isi tabel yang dipaparkan dapat disimpulkan bahwa, persamaan antara penelitian yang akan dilaksanakan dengan penelitian terdahulu yaitu media pembelajarannya pada penelitian terdahulu oleh Hindun Supriati dan penelitian terdahulu lakukan sama-sama yang digunakan sinopsis.

B. Kerangka Pemikiran

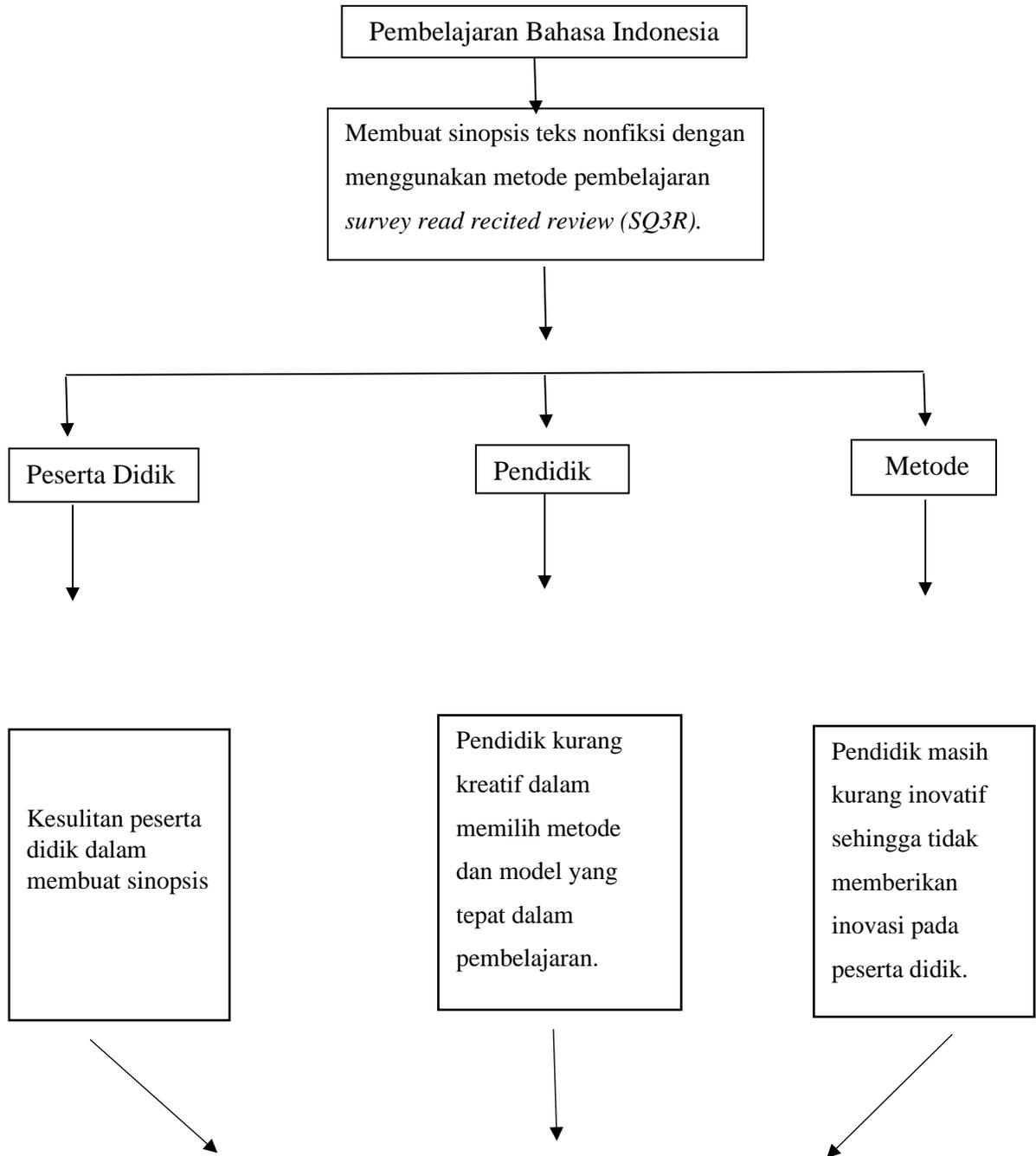
Kerangka pemikiran merupakan rangkaian yang saling berhubungan seperti bagaimana sebuah teori memiliki hubungan dengan berbagai faktor yang telah didefinisikan sebagai masalah yang penting. Kerangka pemikiran pada penelitian ini membahas dari berbagai masalah, tindakan dalam menyelesaikan masalah tersebut. Permasalahan yang dihadapi ialah untuk menumbuhkan minat menulis peserta didik.

Suriasumantri, Sugiyono (2017, hlm. 60) mengatakan, kerangka pemikiran ini merupakan penjelasan sementara terdapat gejala-gejala yang menjadi obyek pemersalahan.

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa kerangka berpikir merupakan tolok ukur dan batasan untuk melakukan penelitian agar tidak keluar dari batasan yang sudah direncanakan atau suatu penjelasan sementara terhadap gejala-gejala yang menjadi objek permasalahan.

Bagan 2.1

Kerangka Pemikiran



- a. Peserta didik mampu membuat sinopsis.
- b. Kemampuan pendidik memilih metode pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan sesuai dengan materi yang diajarkan.
- c. Peserta didik mampu membuat sinopsis teks nonfiksi dengan menggunakan metode pembelajaran *survey read recited review (SQ3R)*.

Berdasarkan permasalahan yang dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa kurangnya kemampuan keterampilan menulis peserta didik kelas VII SMP Pasundan 4 Bandung yang disebabkan oleh pembelajaran di sekolah yang masih menyajikan dalam bentuk ceramah atau hanya dengan teori. Dengan demikian, diperlukannya adanya media atau metode pembelajaran yang mampu menunjang untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis khususnya pembelajaran menulis membuat sinopsis. Kemudian ketidaktepatan guru dalam memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran menyebabkan proses pembelajaran menjadi tidak efektif, mengakibatkan peserta didik menjadi kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran.

Untuk mengatasi hal tersebut adalah dengan menggunakan metode pembelajaran yang mampu membuat peserta didik aktif yaitu dapat menggunakan metode pembelajaran *SQ3R*. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik dapat dengan mudah menerima stimulus dari pendidik dengan baik. Dengan demikian, adanya pemahaman konsep dalam sebuah penelitian sangat bermanfaat agar proses pembelajaran mampu berjalan dengan baik dan dapat mengatasi sekaligus meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran membuat sinopsis di kelas VII SMP Pasundan 4 Bandung.

C. Asumsi dan Hipotesis Penelitian atau Pertanyaan Penelitian

1) Asumsi

Asumsi merupakan dugaan sementara yang diterima sebagai dasar dalam berpikir karena dianggap benar. Asumsi atau anggapan dasar sangat diperlukan untuk dirumuskan secara jelas sebelum melangkah untuk mengumpulkan data. Berdasarkan pada permasalahan dan teori yang telah dikemukakan, pada penelitian ini memiliki asumsi sebagai berikut.

- a. Penulis telah lulus Mata Kuliah Telaah Kurikulum dan Perencanaan Pembelajaran, Mata kuliah Evaluasi Pembelajaran, dan Mata kuliah Strategi Belajar Mengajar.
- b. Pembelajaran membuat sinopsis terdapat dalam kurikulum 2013 di kelas VII SMP Pasundan 4 Bandung Tahun Ajaran 2018/2019.
- c. Metode pembelajaran *SQ3R* dianggap cocok digunakan dalam pembelajara membuat sinopsis karena metode pembelajaran *SQ3R* dapat digunakan dalam semua mata pelajaran dan tingkatan sekolah.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa asumsi pada penelitian ini, penulis harus sudah lulus dalam semua mata kuliah Telaah Kurikulum dan Perencanaan Pembelajaran, Mata kuliah Evaluasi Pembelajaran dan Mata Kuliah Strategi Belajar Mengajar. Selain itu, asumsi lainnya adalah metode pembelajaran yang ditawarkan *SQ3R* dianggap mampu mengaktifkan peserta didik karena dilihat dari sintak-sintaknya metode pembelajaran tersebut yang melibatkan langsung semua peserta didik. Oleh sebab itu metode pembelajaran *SQ3R* dipilih untuk menjadi obat permasalahan yang terdapat dalam proses belajar mengajar di sekolah.

2) Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan dugaan sementara dan teori yang relevan, belum didasarkan pada pengalaman sebenarnya yang diperoleh dalam pengumpulan data. Dalam penelitian ini dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

- a. Penulis mampu merencanakan, melaksanakan dan menilai pembelajaran membuat sinopsis dengan menggunakan metode pembelajaran *survey read recited review (SQ3R)* pada siswa kelas VII SMP Pasundan 4 Bandung.
- b. Peserta Didik kelas VII SMP Pasundan 4 Bandung mampu membuat sinopsis berdasarkan urutan dan langkah-langkah yang benar dan tepat.
- c. Metode pembelajaran *survey read recited review (SQ3R)* efektif jika diterapkan dalam Pembelajaran membuat sinopsis berdasarkan urutan dan langkah-langkah yang benar dan tepat.

Berdasarkan hipotesis di atas, dapat disimpulkan bahwa sebuah hipotesis harus sesuai dengan rumusan masalah yaitu peneliti mampu merencanakan, melaksanakan, dan kemudian dapat menilai hasil belajar peserta didik. Tidak hanya itu metode pembelajaran yang diterapkan pun diharapkan mampu mengefektikan pembelajaran, mengaktifkan siswa dan siswa pun mengikuti pembelajaran membuat sinopsis dengan baik.

